

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia diciptakan sebagai khalifa dimuka bumi. Untuk melaksanakan kekhalifahannya manusia dibekali Tuhan dengan berbagai potensi (*fitrah*). Potensi-potensi ini diberikan Tuhan sebagai anugerah yang tidak diberikan Tuhan kepada makhluk lain.

Hal ini membuktikan juga bahwa potensi yang dimiliki individu-individu tidak sama tetapi beragam, ada yang menonjol sesuai dengan perkembangan lingkungannya sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW Abu Hurairah ra. Berkata Rasulullah SAW:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

“Tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam keadaan fitra. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Muslim).

Hadis ini mengisyaratkan bahwa sejak lahir, manusia sudah dibekali berbagai potensi yang disebut *fitrah*. *Fitrah* adalah suatu istilah bahasa Arab yang berarti tabiat yang suci atau baik yang khusus diciptakan Tuhan bagi Manusia.

Pendidikan Islam memandang setiap manusia dilahirkan ke dunia sudah dibekali potensi (*fitrah*) yang baik dan suci, maka pandangan pendidikan Islam ini merupakan optimistik. Pandangan ini kiranya bertentangan dengan pandangan pesimistik yang memandang adanya unsur jahat dalam potensi manusia (Iqbal, 2013: 63).

Pendidikan tidak hanya diberikan di lembaga formal saja tetapi juga dalam pendidikan nonformal dapat dilaksanakan, seperti yang dilaksanakan di lingkungan sekolah yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler IRMA, dimana aktivitas remaja dalam belajar dituntut untuk mengembangkannya dalam memakai busana muslim ketika situasi sedang berlangsung dan dimana saja.

Menyadari betapa pentingnya pembinaan keagamaan pada remaja, maka upaya penanaman nilai-nilai ajaran agama yang tepat untuk remaja remaja yang sesuai dengan keberadaannya, salah satunya dengan memakai busana muslimah atau jilbab.

Makna Jilbab dan Busana Muslimah. Secara etimologi, jilbab adalah sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam bahasa Arab, jilbab dikenal dengan istilah khimar, dan bahasa Inggris jilbab dikenal dengan istilah *veil*. Selain kata jilbab untuk menutup bagian dada hingga kepala wanita untuk menutup aurat perempuan, dikenal pula istilah hijab, dan sebagainya. Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya). Dalam bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, busana muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut busana muslimah. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

Kewajiban menutup aurat ini -Mazhab Syafi'i: Dalam kitab al-Umm juz I halaman 89, Imam asy-Syafi'i berkata:

وكل المرأة عورة، إلا كفيها ووجهها. وظهر قدميها عورة
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

“Seluruh tubuh wanita itu aurat kecuali kedua telapak tangan dan wajah.

Sedang bagian atas kaki adalah aurat (telapak kaki bukan aurat)”

Permasalahan umat Islam saat ini adalah pengaruh budaya non Islam yang membawa dampak negatif bagi umat. Salah satunya adalah cara berpakaian remaja muslimah kita yang cenderung mengikuti kebudayaan mereka. Jilbab belum menjadi pakaian sehari-hari mereka, padahal menurut syariat Islam wanita muslimah wajib untuk menutupi auratnya. Belum optimalnya para remaja muslimah dalam berbusana muslim dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa penelitian ini akan meneliti aktivitas mengikuti Ikatan Remaja Masjid “sebagai variable X” dan hubungannya dengan motivasi berbusana muslimah “sebagai variabel Y”, maka yang perlu dibuktikan adalah sejauh mana adanya hubungan antara kedua variable tersebut.

Aktivitas IRMA merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang memiliki peran penting bagi kepribadian siswa terutama pada pembinaan agama dan berbusana muslim, pada kenyataannya siswa yang mengikuti IRMA belum tentu mempunyai motivasi dalam berbusana muslim, maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti ikatan remaja masjid (IRMA) hubungannya dengan motivasi mereka dalam berbusana muslim.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap pengurus Ikatan Remaja Masjid (IRMA) bahwasannya frekuensi aktivitas siswa/i mengikuti kegiatan sangat antusias akan tetapi motivasi mereka dalam berbusana muslim relatif masih rendah.

Dari masalah di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam berbusana muslim dengan mengikuti kegiatan IRMA disekolah SMA Negeri 1 Cibarusah Bekasi. Sehingga penelitian ini mengambil judul “AKTIVITAS SISWA DALAM MENGIKUTI IKATAN REMAJA MASJID HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI MEREKA DALAM BERBUSANA MUSLIM (Penelitian terhadap siswa SMA Negeri 1 Cibarusah)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti Ikatan Remaja Masjid di sekolah SMA Negeri 1 Cibarusah?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam memakai busana muslim di SMA Negeri 1 Cibarusah?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa mengikuti Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dengan motivasi mereka dalam berbusana muslim ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti Ikatan Remaja Masjid dalam mengikuti Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di SMA Negeri 1 Cibusah.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dengan memakai busana muslim di SMA Negeri 1 Cibusah.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas siswa mengikuti Ikatan Remaja Masjid (IRMA) dengan motivasi mereka dalam berbusana muslim di SMA Negeri 1 Cibusah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat:

1. Teoritis

Dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan Islam yang berkenaan dengan penyariatkan busana muslimah, diharapkan penelitian ini juga dapat memperbaiki persepsi tentang etika berbusana para wanita muslim.

2. Praktis

Diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah berbusana muslim pada remaja.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah anak yang tidak memakai jilbab atau berbusana muslim.

E. Kerangka Pemikiran

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2018: 96). Aktivitas seseorang untuk berbuat sesuatu, salah satunya ditentukan oleh minat orang itu terhadap objek yang dihadapinya (Ibrahim, 2016: 171).

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau

kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala- gejala alam objek aktivitas. Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani dalam interaksinya dengan sekitarnya.

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam- macam aktivitas tersebut diantaranya:

a. Aktivitas Visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b. Aktivitas Lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c. Aktivitas Mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Aktivitas Menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Aktivitas Menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Aktivitas Motorik

Melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g. Aktivitas Mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

h. Aktivitas Emosional

Minat, membedakan, berani, tentang, dan lain-lain. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain (Sardiman, 2018: 101).

Dengan mengikuti Ikatan Remaja Masjid (IRMA) maka akan memotivasi para remaja untuk memakai jilbab atau busana muslim, karena dalam kegiatan tersebut menjelaskan bagaimana cara-cara memakai busana yang baik yang sesuai dengan harapan.

Adapun Indikator-indikator yang menunjukkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan IRMA diantaranya sebagai berikut:

1. Mendengarkan ceramah
2. Menutup aurat
3. Memahami penafsiran tentang dalil syariat berbusana muslimah

Adapun pengertian motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi.

Hubungan antara perhatian dan motivasi. Motivasi adalah unsur yang utama dalam proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian. Anak memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsang. Jika sesuatu hal dikatakan menarik perhatian bila anak memperhatikannya secara

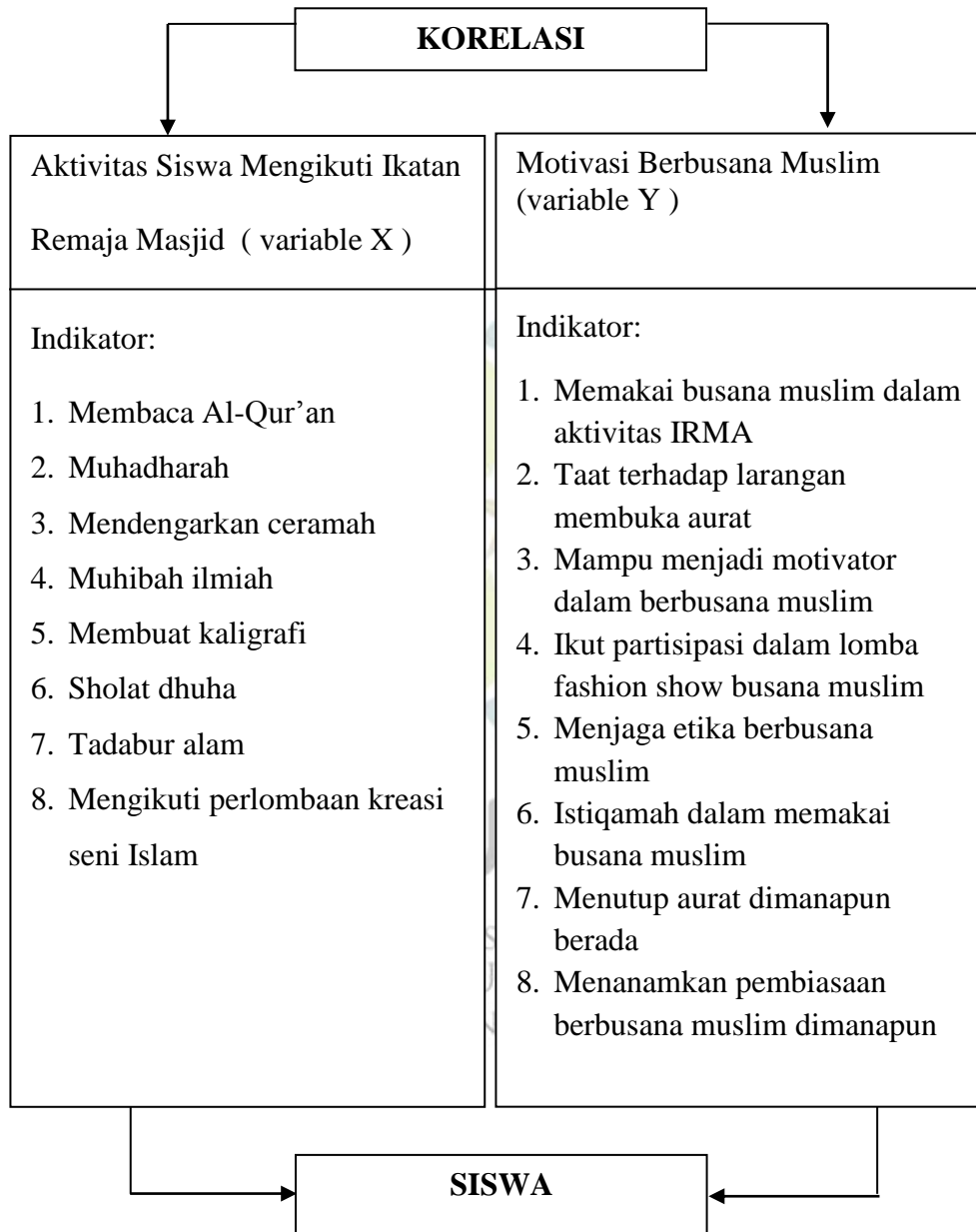
spontan tanpa memerlukan usaha. Hal ini dimungkinkan karena dorongan-dorongan dasar (basic drives) pada anak berfungsi atau sikap-sikap, penghargaan, minat dan tingkah laku yang diperoleh sebelumnya melalui pengalaman, membuat sesuatu menarik perhatian (Daradjat, 1995: 142).

Menurut Zakiyah Daradjat (1995: 143), prinsip dan prosedur yang perlu mendapat perhatian agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam motivasi.

- a. Sesuatu beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak adalah:
 - 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, social, dan sebagainya.
 - 2) Pengalaman Murid ingin bekerja dan akan bekerja keras bila ia berminat terhadap -pengalaman yang ingin ditanamkan pada anak hendaknya didasri oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
 - 3) Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hail yang diinginkan.
 - 4) Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.
- b. Tetapkanlah tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar. Kalau murid-murid memahami dengan tepat apa yang diinginkan dan dapat melihat dan merasakan nilai-nilai yang terdapat dalam tugas-tugas, pekerjaan akan dilaksanakan dengan baik.bekerja samalah dengan kelas dalam menetapkan tujuan-tujuan dan merencanakan kegiatan, karena partisiapasi seseorang dalam mengatur kegiatan-kegiatanakan menambah minatnya.
- c. Usakanlah agar murid senantiasa mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya, dan janganlah menganggap kenaikan kelas sebagai alat motivasi yang utama. Guru yang menakut-nakuti muridnya dengan mengatakan misalnya: kalau kamu tidak memperhatikan pelajaran dan tugas-tugas, kamu akan diturunkan ke kelas yang lebih, hanya menunjukkan bahwa pengajarannya tidak

- memadai. Pengetahuan akan kemajuan dan hasil belajar itu akan memperbesar kegiatan belajar dan memperbesar minat.
- d. Hadiah biasanya menghasilkan hasil yang lebih baik dari hukuman. Kendatipun demikian ada kalanya beberapa jenis hukuman dapat digunakan. Pada saat ini boleh dipastikan bahwa murid memahami mengapa hukuman itu diberikan, dalam bentuk apa hukuman itu dan bagaimana menghindarinya pada masa yang akan datang (jadi memberi petunjuk bagaimana berbuat lebih baik). Perlu diingat bahwa seseorang yang ditakut-takuti mungkin akan memperbaiki prestasinya, tetapi akan gagal lagi bila tekanan itu sudah hilang.
 - e. Memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu anak. Pada umumnya anak-anak preadolescent dan permulaan adolescent memiliki cita-cita yang tinggi dan sering mereka memberi respons dalam bentuk kerja sama, permainan, kejujuran dan kerajinan. Rasa ingin tahu murid adalah motivator yang berharga. Kalau guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu murid, dorongan itu akan menghasilkan usaha-usah yang menakjubkan.
 - f. Setiap orang menginginkan sukses (berhasil) dalam usahanya dan kalau sukses itu tercapai, akan menambah kepercayaan kepada diri sendiri. Alangkah senangnya murid yang telah berhasil menyelesaikan ujian-ujianya, alangkah bahagianyaregu olahraga kelas yang menjadi juara sekolah dan sebagainya. Semua orang perlu akan sukses dan kalau tidak sukses, harus mengusahakan bagaimana sukse itu dapat dicapai.
 - g. Suasana yang menggemberikan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi murid. Dalm situasi seperti itu proses belajar akan berlangsung dengan baik, murid menyenangi sekolah dan kalau murid sudah senang dengan sekolah, hasil belajar akan meningkat. Sekolah yang menyenangkan adalah sekolah yang padanya banyak terjadi belajar-mengajar yang baik.
 - h. Motivasi adalah alat bagi pengajaran, bukan tujuan dan untuk kesempurnaannya memerlukan perhatian terhadap setiap individu.

Ingatlah bahwa setiap murid mengamati hanya semampu pengalaman, kesanggupan dan latar belakang yang memungkinkannya



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 96).

Menurut John W. Creswell (2013: 197). Hipotesis kuantitatif merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang ia harapkan. Hipotesis ini biasanya berupa perkiraan numerik atas populasi yang dinilai berdasarkan data sampel penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa penelitian ini akan meneliti aktivitas mengikuti Ikatan Remaja Masjid “sebagai variable X” dan hubungannya dengan motivasi berbusana muslimah “sebagai variabel Y”, maka yang perlu dibuktikan adalah sejauh mana adanya hubungan antara kedua variable tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat disyaratkan bahwa motivasi berbusana muslim sangat berkaitan erat dengan segala sesuatu yang melatarbelakanginya, salah satunya adalah adanya aktivitas Ikatan Remaja Masjid. Sehingga siswa termotivasi dalam menerapkan busananya. Oleh karena itu diajukan penelitian yang menyatakan:”semakin tinggi aktivitas mengikuti Ikatan Remaja Masjid, maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk memakai busana muslimah atau jilbab. Sebaliknya, semakin rendah aktivitas mengikuti Ikatan Remaja Masjid, maka akan semakin rendah pula motivasi siswa untuk memakai busana muslimah atau jilbab. Untuk mengetahui kedua variable tersebut akan digunakan pendekatan statistic korelasional. Untuk menguji hipotesisnya menggunakan taraf signifikansi 5% dan digunakan hipotesis nol (H_0) dengan rumus:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara variable X dengan variable Y.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada hubungan antara variable X dengan variable Y.

G. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh N. Yani Mulyani (2009) NIM (207202713). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul *“Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Prestasi Kognitif Mereka Pada Mata Pelajaran PAI”*. Penelitian ini bertolak dari pemikiran salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi kognitif siswa adalah aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka akan semakin tinggi pula prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Susanti (2009) NIM (207202866). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul *“Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam”*. Penelitiannya menunjukkan variabel yang hampir sama dengan judul yang saat ini peneliti ajukan. Ada persamaan antara variabel X yaitu *“Aktivitas siswa mengikuti IRMA”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler IRMA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Budi Prastyo (2005) NIM (11111114) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, dengan judul *“Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Remaja Islam (Rissmana) Dengan Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sman 1 Ambarawatahun 2015”* penelitian ini menunjukkan ada Hubungan antara Keaktifan Siswa mengikuti Kegiatan Remaja Islam (Rissmana) dengan Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada siswa SMAN 1 Ambarawa 2015 terdapat korelasi yang signifikan.